

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanganan panen merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan budidaya pertanian, termasuk pada tanaman teh. Penerapan teknologi panen yang benar akan menekan kehilangan / kerusakan hasil panen, sehingga pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian. Secara umum penanganan panen pada tanaman budidaya berhubungan dengan kriteria dan periode panen, penggunaan peralatan panen, serta proses/cara panen.

Tanaman teh tergolong jenis tanaman perkebunan, dimana bagian tanaman yang dipetik sebagai hasil panen adalah pucuk-pucuk daunnya. Kriteria fisiologis untuk tanaman teh dapat dipanen yaitu : (i) tanaman telah berumur 30 – 31 bulan setelah tanam, (ii) Jumlah daun pada pucuk tanaman antara 4 – 6 helai, dan (iii) bidang petik 60 – 70 cm, dengan ketinggian tumbuhnya hingga 60%. Peralatan yang umum digunakan dalam aktifitas pemanenan teh adalah keranjang tampung dan alat petik (dapat berupa pisau, gunting atau mesin); sedangkan proses pemetikan teh sangat tergantung pada peralatan yang digunakan sebagai berikut : (i) Pemetikan secara manual menggunakan tangan, dengan waktu gilir petik 10 – 14 hari, (ii) Pemetikan menggunakan gunting, dengan waktu gilir petik 18 – 20 hari, serta (iii) pemetikan menggunakan mesin, dengan waktu gilir petik 25 – 35 hari.

Kebutuhan akan tenaga kerja untuk pemanenan teh sangat besar dan masih menjadi kendala (kelangkaan) di perkebunan-perkebunan rakyat. Menurut Heny Herawati dan Agus Nurawan (2009:V) kebutuhan tenaga kerja di perkebunan teh rata-rata 1,3 orang per hektar dan dari jumlah tersebut 70% merupakan tenaga pemetik (pemanen). Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan tenaga pemetik teh yaitu dengan mengembangkan pemetikan mekanis memakai gunting atau mesin petik.

Setiap alat pemetik teh memiliki manfaat (keunggulan) dan kelemahan tertentu yang dijadikan pertimbangan dalam penggunaannya oleh para pemetik. Berdasarkan studi lapangan terhadap aktivitas pemetikan teh yang penulis lakukan di perkebunan Rancabali – Bandung, teridentifikasi bahwa pemetik teh di sana dominan (lebih terbiasa) menggunakan alat petik berupa gunting, karena kapasitas pemetikan yang lebih tinggi dan dapat menekan populasi hama/penyakit tanaman teh, kendati masih memiliki kelemahan yaitu mutu petikan cenderung kasar.

Bahwa dari uraian diatas, jelas terindikasi adanya kontribusi nyata penggunaan alat panen terhadap produktivitas usaha budidaya tanaman teh, karena itu melalui tulisan “Modifikasi gunting pemetik teh dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen the dengan studi kasus di perkebunan Rancabali – Bandung”, penulis belajar menerapkan ilmu desain produk yang diperoleh di bangku kuliah dengan merancang/ memodifikasi model gunting pangkas teh sebagai penyempurnaan terhadap produk yang sudah sering digunakan, untuk selanjutnya didedikasikan sebagai sumbangan ide / pemikiran/ masukan bagi pengusaha teh dan atau para pemetik tanaman teh.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya jumlah pekerja dalam proses pemetikah teh,
2. Kurangnya fasilitas pada aktivitas pemetikah teh,
3. Peralatan yang digunakan untuk aktivitas pemetikan teh masih terbilang tradisional,
4. Para pekerja teh memiliki rata-rata usia 30-35, dan di dominasi oleh jenis kelamin pria.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan desain gunting pemetik teh berdasarkan aspek rupa, material, ergonomi, fungsi dan sistem?

1.4 Ruang Lingkup

Bahwa dalam rangka mendeskripsi judul tulisan “Modifikasi gunting pemetik teh dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen teh di

perkebunan Rancabali – Bandung” maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut;

- 1.4.1 Pengenalan Kondisi Umum Perkebunan Teh di Rancabali - Bandung.
- 1.4.2 Pengenalan desain Gunting Pemetik Teh yang biasa digunakan di Rancabali – Bandung.
- 1.4.3 Perancangan modifikasi terhadap desain Gunting Pemetik Teh yang biasa digunakan di Rancabali – Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Penulisan laporan studi lapangan ini bertujuan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa, dalam hal ini ;

- a. Pengalaman empirik melalui kerja nyata dibidang desain khususnya desain produk, meliputi pendalaman wawasan terhadap sistem dan prosedur kerja secara inter disipliner, dengan berbagai bidang keilmuan pendukung lainnya.
- b. Pemahaman tentang keterkaitan antara gagasan desain hingga pelaksanaan teknis dibidang profesi sesuai dengan program studi dan disiplin ilmu lain.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini bagi Penulis, Program Studi maupun Perusahaan tempat studi lapangan dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
 - 1) Merupakan tempat untuk mengasah kemampuan, mengembangkan kreatifitas, menggali potensi yang ada di dalam diri.
 - 2) Menjadi tempat menimba ilmu, pengetahuan serta informasi diluar pendidikan formal atau bangku kuliah.
 - 3) Menjadi tempat untuk mengembangkan diri (keterampilan/ skill) sesuai bidang disiplin ilmu desain produk;

- 4) Menjadi tempat penerapan dan pengaplikasian keilmuan Desain Produk yang didapat selama berada dibangku kuliah;
 - 5) Kesempatan untuk mengenal dan beradaptasi dengan dunia kerja nyata sesuai dengan profesi Desain Produk;
 - 6) Kesempatan untuk memperluas relasi dalam dunia kerja.
- b. Bagi Program Studi Desain Produk
- 1) Membangun relasi dengan perusahaan sehingga terjalin kerjasama berkelanjutan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 2) Memperbanyak koleksi penelitian yang dilakukan Mahasiswa terkait keilmuan desain produk.
 - 3) Menciptakan lulusan Program Studi Desain Produk menjadi lulusan yang unggul dan berdaya saing di pasar kerja, dengan adanya Kerja Praktek pada industri-industri serta perusahaan maju dan berkembang.
- c. Bagi Perusahaan / Perkebunan Teh
- 1) Memperoleh sumbangan pemikiran dari fresh graduate yang merencanakan kegiatan dibidang desain khususnya dalam keilmuan Desain Produk;
 - 2) Memperluas mitra dengan Program Studi Desain Produk Fakultas Industri Kreatif Telkom University yang memiliki peserta didik dalam bidang senirupa dan desain khususnya bidang Desain Produk.
 - 3) Mendapat sumbangsih ide, kreatifitas, serta keterampilan yang berbeda-beda dari dunis pendidikan untuk pengembangan usaha perusahaan.

1.7 Metodologi

Penulisan laporan ini menggunakan metode kualitatif komparatif, yaitu penulis melakukan survey langsung di tempat studi kasus yaitu perkebunan teh rancabali – bandung, kemudian penulis melakukan perbandingan dari produk-

produk yang ada dipasaran dan sering digunakan pada aktivitas pemetikan daun teh.

1.7.1 Pendekatan

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus dengan cara menggumpulkan data berdasarkan hasil observasi/survey lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian mahasiswa dan dari beberapa buku tentang aspek rupa, ergonomi, material, antropometri, fungsi, dan sistem.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan data-data yang mendukung proses penelitian, seperti data empiris (data primer) maupun juga data literature (data sekunder). Penulis menggumpulkan data primer dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat diadakannya penelitian, serta melakukan wawancara, sedangkan penulis menggumpulkan data sekunder melalui buku, jurnal, majalah, website, dan sebagainya. Berikut adalah penjelasan yang digunakan untuk menggumpulkan data-data :

1. Observasi/Survey lapangan

Cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terkait dengan perkebunan teh baik tentang alat-alat yang digunakan maupun teh itu sendiri. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai data-data yang didapat sangat diperlukan agar perancangan produk yang dilakukan agar sesuai dengan situasi dan kondisi perkebunan teh rancabali bandung.

2. Wawancara

Wawancara maupun diskusi dilakukan secara verbal dengan masyarakat sekitar dan para petani atau pekerja sebagai pemetik teh. Data yang berhasil dikumpulkan dari metode ini meliputi permasalahan-permasalahan/kekurangan-kekurangan dari produk-produk yang sering digunakan untuk proses pemetikan teh, mau pun cara-cara melakukan penanaman, perawatan, pemetikan maupun pengolahan daun teh.

3. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku, makalah, jurnal, website serta literatur lainnya yang memiliki pembahasan mengenai teori tentang aspek rupa, ergonomi, material, antropometri, fungsi, dan sistem.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan mata kuliah studio desain produk V ini disusun dengan sistematika sebagai berikut;

BAB I. PENDAHULUAN

Memuat uraian tentang latar belakang, ruang lingkup kerja pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan pengumpulan data, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIK DAN TINJAUAN EMPIRIK

Memuat uraian mengenai peran penggunaan gunting petik pada tanaman teh, serta uraian tentang perkebunan teh Rancabali dan penggunaan gunting petik oleh petani kebun teh di Rancabali.

BAB III. MENGANALISIS ASPEK-ASPEK DESAIN

Memuat uraian tentang (1) Pembobotan aspek desain (2) Aspek desain, mulai dari aspek primer hingga sekunder (3) Term Of Reference.

BAB IV. PERANCANGAN DESAIN

Memuat uraian tentang (1) Komponen yang dimodifikasi dan Keuntungannya (2) Desain gunting Pemetik Teh Hasil Modifikasi dan cara kerjanya, serta (3) Analisis dampak modifikasi terhadap peningkatan produktivitas usaha.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan dan saran penulisan.